

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* PADA MATERI IPS TEMA PAHLAWANKU KELAS IV SD NEGERI LAMAWAI KABUPATEN FLORES TIMUR

Treesly Y. N Adoe<sup>1</sup>

Andreas Ande<sup>2</sup>

Mahyaman Idris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana  
E-mail : [Yamanidris078@gmail.com](mailto:Yamanidris078@gmail.com)

**ABSTRACT:** This study aims to improve student learning outcomes on social studies with the theme of my hero Class IV, SD Negeri Lamawai, East Flores Regency, on historical heritage material from the Hindu, Buddhist, and Islamic periods by applying the Guided Inquiry learning model. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR) by applying the Guided Inquiry learning model. The data collection method used in this study was to use a sheet of learning achievement tests and observation sheets of teacher and student activities. The results showed that there was an increase in student learning outcomes where in the first cycle the overall percentage of learning completeness only reached 38.09% and in the second cycle there was an increase with the percentage of learning completeness reaching 80.95%. Teacher activity in the first cycle reached 75.00% and in the second cycle it increased to 91.66%. Student activity also increased from cycle I to cycle II where in cycle I it only reached 68.33% and in cycle II as a whole students reached the very good category with a percentage of 100%. Therefore it can be concluded that the application of the Guided Inquiry learning model to historical material from royal heritage in the Hindu, Buddhist and Islamic periods can improve student learning outcomes at SD Negeri Lamawai, East Flores Regency.

**Keywords:** Guided Inquiry learning model; Learning outcomes

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPS tema pahlawanku Kelas IV SD Negeri Lamawai Kabupaten Flores Timur materi peninggalan sejarah pada masa Hindu, Buddha, dan Islam dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana pada siklus I persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan hanya mencapai 38,09 % dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 80,95 %. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,00 % dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 91,66 %. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II dimana pada siklus I hanya mencapai 68,33 % dan pada siklus II secara keseluruhan siswa telah mencapai pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajan *Guided Inquiry* pada materi sejarah peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Buddha, dan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Lamawai Kabupaten Flores Timur.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Guided Inquiry*; Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana baik secara formal maupun non formal serta secara umum bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Pada intinya pendidikan untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih produktif, kreatif, inovatif yang mampu berkontribusi pada kehidupan bersosial nantinya seperti yang tercantum pada tujuan kurikulum 2013. Peraturan pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antarsiswa, antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya memperhatikan keragaman kemampuan siswa.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam satuan pendidikan yang mana akan mengubah perilaku yang terjadi setelah mengalami proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa untuk mengasah kemampuannya (Yenny Suzana, 2021). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang diciptakan oleh guru. Guru yang mampu memfasilitasi siswa serta mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik dan secara tidak langsung akan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk lebih aktif memperhatikan proses pembelajaran (Palittin dan Purwanty, 2019).

Proses pembelajaran selama ini dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*), tapi nyatanya proses pembelajaran dilaksanakan sebagian besar berpusat kepada guru (*teacher centered learning*). Dalam melaksanakan pembelajaran, guru banyak memberikan informasi sehingga membuat siswa memiliki sedikit waktu untuk mengemukakan pendapatnya yang membuat proses pembelajaran hanya bersifat satu arah (Komariyah dan Syam, 2019).

Proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dan terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Yestiani dan Zahwa, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan memperbaiki sistem pembelajarannya yang lebih inovatif, kreatif, dan efisien sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitrah dan Hayati, 2022).

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar (Zaifullah dan Kahar, 2021). Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan dan model pembelajaran dalam mengajar serta terampil dalam memanfaatkan alat peraga yang ada di lingkungan sekolah (Rusman, 2015). Dengan kata lain, kualitas pembelajaran berhasil jika guru

mampu memadukan secara efektif antara tuntutan kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas dengan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Lamawai, ditemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yakni hasil belajar peserta didik pada umumnya belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Dengan kata lain hasil belajar yang dicapai peserta didik masih di bawah rata-rata. Hasil belajar yang belum mencapai KKM ini ditemukan pada beberapa muatan pelajaran salah satunya adalah muatan pelajaran IPS Tema 5 Pahlawanku, Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan pada materi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha, dan Islam. Data analisis nilai pada muatan pelajaran IPS untuk kelas IV menunjukkan hanya 9 siswa dari total 21 siswa yang mencapai nilai diatas KKM IPS yaitu 70. Artinya total ketuntasan siswa hanya mencapai 43% dan total siswa yang tidak mencapai KKM pada muatan pelajaran IPS mencapai 57%. Permasalahan selanjutnya ditemukan adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru karena guru menggunakan metode ceramah yang konvensional sehingga tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa karena dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan melihat apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga menyebabkan kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok dan kurang aktif dalam berdiskusi kelompok dalam hal ini peserta didik kurang bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam berdiskusi.

Dalam observasi tersebut ditemukan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran juga dikarenakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan tepat untuk membangkitkan motivasi belajar, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Guided Inquiry* dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena model pembelajaran ini memiliki tahapan yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa yaitu merumuskan masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan hipotesis, melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data, menganalisis untuk menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data dan analisis yang dilakukan. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dalam memecahkan masalah berdasarkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Trianto, 2010).

## METODE

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Lamawai Kabupaten Flores Timur ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lamawai yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Lembar tes yang digunakan berupa soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan siswa sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi IPS tentang sejarah peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Buddha, dan Islam Kelas IV SD Negeri Lamawai Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase
1	Sangat Baik	4	22,22
2	Baik	10	55,56
3	Cukup	4	22,22
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100%

**Tabel 4.2 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi (jumlah siswa)	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	7	33,33
3	Cukup	14	66,67
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100%

**Tabel 4.3 Hasil Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi (jumlah siswa)	Persentase
1	Sangat Baik	1	4,76
2	Baik	7	33,33
3	Cukup	8	38,10
4	Kurang	3	14,29
5	Sangat Kurang	2	9,52
Jumlah		21	100%

**Tabel 4.4 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi (aspek yang diamati)	Persentase
1	Sangat Baik	15	83,33
2	Baik	3	16,67
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		18	100%

**Tabel 4.5 Hasil Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi (jumlah siswa)	Persentase
1	Sangat Baik	21	100
2	Baik	0	0
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100%

**Tabel 4.6 Hasil Persentase Belajar Siswa Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Persentase
1	Sangat Baik	14	66,67
2	Baik	4	19,05
3	Cukup	3	14,28
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		21	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi guru siklus I frekuensi telah menunjukkan pada kategori sangat baik guru hanya memperoleh 4 aspek pengamatan dengan persentase 22,22 %, namun pada siklus II frekuensi telah menunjukkan pada kategori sangat baik ada 15 aspek pengamatan yang diperoleh guru dengan persentase 83,33 % . Hasil observasi siswa pada siklus I frekuensi menunjukkan belum ada siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan hasil observasi pada kategori sangat baik. Namun pada siklus II frekuensi tersebut telah menunjukkan jumlah siswa secara keseluruhan telah mencapai pada kategori sangat baik dengan persentase 100 %. Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori

sangat baik hanya berjumlah 1 siswa pada siklus I dengan persentase 4,76 % sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik berjumlah 14 siswa dengan persentasi 66,67 %.

## PEMBAHASAN

**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Penelitian	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Observasi aktivitas guru	75,00 %	91,66 %	16,66 %
2	Observasi aktivitas siswa	68,33 %	100 %	31,67 %
3	Hasil belajar siswa	38,09 %	80,95 %	42,86 %

Hasil penelitian telah mengalami peningkatan baik pada observasi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa pada materi sejarah peninggalan kerajaan di masa Hindu, Buddha, dan Islam. Hasil penelitian observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,00% dan pada siklus II meningkat mencapai 91,66% dengan peningkatan 16,66%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan peningkatan 31,67%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I hanya mencapai 38,09% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,95% dengan peningkatan 42,86%. Peningkatan hasil pada siklus I dan Siklus II tersebut disebabkan adanya penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam proses pembelajaran sangat cocok dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya perumusan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh data, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Anastasya Yuliani pada tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD S Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Keterlaksanaan kegiatan siswa pada siklus I adalah 76,92% dan kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Demikian pula pada hasil observasi kegiatan guru yang pada siklus I terlaksana sebanyak 76,47% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 51,51% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi sejarah peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Buddha, dan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Lamawai Kabupaten Flores Timur. Tingkatan keberhasilan pada setiap siklusnya telah mengalami peningkatan baik pada hasil observasi guru, siswa maupun pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 38,09 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,95%. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 68,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Begitu pun pada observasi aktivitas guru dimana pada siklus I mencapai 75,00% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,66%. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* sangat cocok diterapkan pada materi sejarah peninggalan kerajaan pada masa Hindu, Budha, dan Islam di SD Negeri lamawai Kabupaten Flores Timur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Komariyah, L., & Syam, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi terhadap hasil belajar Fisika siswa. *Saintifika*, 18(1).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Peraturan Pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan.*
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suzana, Yenny. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran inovatif-progresif konsep, landasan dan Implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.